

**RESEPSI PENYULUH AGAMA ISLAM
TERHADAP AYAT-AYAT BIMBINGAN PRANIKAH
(Studi Kasus di KUA Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)**



Oleh:
Nurun Nisaa Baihaqi
NIM: 20205031004

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**Yogyakarta
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurun Nisaa Baihaqi
NIM : 20205031004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nurun Nisaa Baihaqi

NIM: 20205031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurun Nisaa Baihaqi
NIM : 20205031004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHJAJA
YOGYAKARTA



Nurun Nisaa Baihaqi

NIM: 20205031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-952/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Penyuluh Agama Islam Terhadap Ayat Ayat Bimbingan Pranikah (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUN NISAA BAIHAQI, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031004
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62a28082d2eba



Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a2f003a4499



Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62a290f03ce8



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

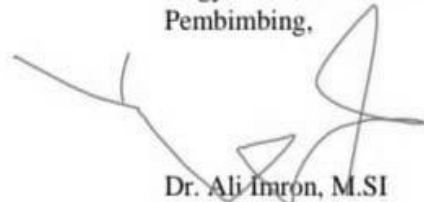
**RESEPSI PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP AYAT-AYAT
BIMBINGAN PRANIKAH (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kasihan
Kabupaten Bantul)**

yang ditulis oleh :
Nama : Nurun Nisaa Baihaqi
NIM : 20205031004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2022
Pembimbing,



Dr. Ali Imron, M.SI

ABSTRAK

Kegiatan bimbingan pranikah di KUA merupakan program dari Kementerian Agama RI yang wajib diikuti oleh setiap calon pengantin. Kegiatan ini ditugaskan kepada Penyuluh Agama Islam dengan memberikan materi yang wajib disampaikan seputar Ibadah praktis seperti salat dan menikah berikut landasan ayat-ayatnya sebagaimana yang telah ditekankan oleh Kepala KUA. Dalam praktiknya, Penyuluh tidak serta merta menggunakan materi yang telah ditekankan tersebut karena berbagai hal yang di antaranya adalah pertimbangan *background* peserta bimbingan. Di samping itu, adanya perbedaan penggunaan landasan ayat-ayat pada masing-masing Penyuluh-lah yang menjadi problem akademik tulisan ini.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu menjawab beberapa pertanyaan; bagaimana bentuk-bentuk penggunaan ayat-ayat bimbingan pranikah yang digunakan oleh para Penyuluh, kemudian bagaimana faktor yang melatarbelakangi resepsi dan bagaimana implikasi resepsi tersebut. Tema penelitian ini dikategorikan sebagai riset *living Qur'an* yang karenanya bersifat kualitatif dan deskriptif analitis. Dalam analisisnya, riset ini menggunakan pendekatan teori sosial berupa teori horizon harapan Hans Robert Jauss teori dualitas Anthony Giddens. Oleh karenanya, riset ini dikategorikan sebagai riset lapangan dengan mengambil studi kasus di KUA Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Dan data yang diperoleh adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa tiap-tiap Penyuluh menggunakan beragam ayat dalam materinya sebagai landasan. Ayat-ayat itu menjadi ayat-ayat pokok yang diresepsi dalam bentuk horizon harapan kehidupan pernikahan yang terdiri dari tiga bentuk. *Pertama*, ada tiga ayat dalam konteks pranikah yaitu QS. An-Nisā [4]: 1, QS. Āli 'Imrān [3]: 102 dan QS. An-Nūr [24]: 32. Ayat terakhir misalnya diresepsi bagaimana menjaga pergaulan dan kesabaran menunggu masa halal. *Kedua*, ada tiga ayat dalam konteks pranikah-pasca nikah yaitu QS. An-Nisā [4]: 34, QS. Az-Zāriyāt [51]: 56 dan QS. Ar-Rūm [30]: 2. Ayat terakhir misalnya diresepsi bagaimana sakinah dalam rumah tangga itu didahului dengan penguatan ibadah dan tercipta dari peran suami istri serta dari awal meyakini bahwa pasangan adalah jodoh pilihan. *Ketiga*, ada sepuluh ayat dalam konteks pasca nikah yaitu QS. Al-A'rāf [7]: 96, QS. Al-'Ankabūt [29]: 45, QS. Luqmān [31]: 14, QS. An-Nahl [16]: 72, QS. Al-Baqarah [2]: 187, QS. Al-Baqarah [2]: 223, QS. An-Nisā [4]: 19, QS. At-Taubah [9]: 71, QS. Al-'Asr [103]: 1-3 dan QS. Aṭ-Ṭalāq [65]: 1. Ayat terakhir misalnya diresepsi bagaimana kehati-hatian dalam berucap talak meski di dalam hati. Bentuk resepsi/tindakan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor kesadaran praksis dan kesadaran diskursif. Dua kesadaran ini dipengaruhi oleh diri Penyuluh sebagai agen dan dipengaruhi oleh konsep yang ada pada Kepala KUA sebagai struktur. Tindakan PAI berdampak pada munculnya kluster teori penafsiran (cenderung tekstual, kontekstual dan tidak otoritatif), berdampak pada struktur di KUA dan peserta bimbingan. Dampak pada struktur terlihat dengan adanya perubahan atau pergeseran tiga konsep. Selain perubahan konsep, ditemukan adanya penerimaan tiga konsep

Adapun dampak bagi peserta bimbingan penerimaan materi berupa perolehan inspirasi, perubahan pandangan dan perilaku serta munculnya harapan-harapan dalam pernikahan.

Kata Kunci: Resepsi, Ayat-Ayat, Penyuluh Agama Islam



MOTTO

ترجوا النجاة ولم تسلك مسالكها
انَّ السَّفِينَةَ لَن تَجْرِي عَلَى الْيَبْسِ

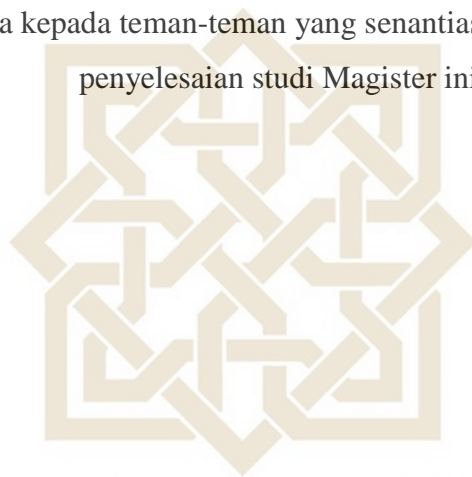


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk anak tercinta, Ulayya Dzihni Ibtisam, untuk suami tercinta, Dwi Priyanto yang selalu kebersamai dan mensupport apapun aktifitas yang penulis lakukan terutama dalam menempuh pendidikan. Juga kepada bapak Ibu, bapak ibu mertua dan seluruh keluarga besar.

Demikian juga kepada teman-teman yang senantiasa mensupport dalam penyelesaian studi Magister ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Alhamdulillah* segala pujian bagi Allah SWT, Dzat Penguasa seluruh jagad raya, dengan segala Rahmat-Nya, Dia senantiasa menyeimbangkan seluruh kehidupan di alam ini. Dan dengan rahmat-Nya lah, kita merasakan segala kenikmatan hidup yang tak ternilai dengan apapun. Shalawat dan salam teruntuk baginda Rasulullah SAW, Sang pemimpin umat, Nabi akhir zaman. Dengan perjuangannya dalam mengemban risalah Islam, kita mampu merasakan keindahan dan kedamaian berada di dalam agama Islam. Semoga kelak di akhir zaman kita termasuk golongan yang memperoleh syafa'atnya. *Aamiin*

Selesainya pengerjaan tesis ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan berbagai pihak baik secara langsung maupun tak langsung. Oleh karenanya, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I.,M.A selaku Kaprodi Magister IAT atas kesediaannya menyetujui dan mengarahkan judul tesis yang penulis ajukan.
4. Dr. Mahbub Gozali selaku Sekprodi Magister IAT atas kesediaannya memberikan arahan dalam penyusunan tesis.
5. Dr. Ali Imron M.SI, selaku dosen pembimbing tesis atas bimbingannya dalam memberikan arah penelitian tesis ini.
6. Prof.Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag dan Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.SI selaku penguji yang telah menguji dalam sidang tesis penulis.
7. Seluruh dosen dan staff yang bekerja di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan menginspirasi penulis selama menempuh pendidikan S2. Terkhusus ibu Tutik yang senantiasa sabar dalam mengarahkan proses pembelajaran hingga selesai.

8. Seluruh pegawai KUA Kecamatan Kasihan Bantul atas kesediaanya dan dukungannya terhadap penelitian penulis; Bapak Rohwan sebagai kepala KUA, dan seluruh Penyuluh PNS maupun Non-PNS. Juga kepada semua informan yang terlibat.
9. Seluruh teman-teman di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus kelas A IAT angkatan 2020.
10. Partner nesisku, Aty Munshihah yang telah berjuang bersama menyelesaikan tesis ini.
11. Seluruh pembaca sekalian, semoga karya ini menginspirasi dan bermanfaat dunia akhirat.

Tidak lupa penulis haturkan permohonan maaf kepada segenap pembaca jika terdapat kekurangan, kesalahan atau kekeliruan dalam tesis ini. Besar harapan tesis ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia akademisi dan masyarakat luas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Penulis,

Nurun Nisaa Baihaqi
NIM. 20205031004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab – Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em

ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	a
ِ	kasrah	I	i
ُ	dammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
---------------	---------	---

جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūḍ
F. Vokal Rangkap		
fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun
G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof		
أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum
H. Kata Sandang Alif + Lam		
1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah		
القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās
2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (<i>el</i>)-nya.		
السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams
1. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat		
ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : AYAT-AYAT PERNIKAHAN DALAM AL-QUR'AN DAN ASPEK INFORMATIF DAN PERFORMATIF DALAM AYAT-AYAT MATERI BIMBINGAN PRANIKAH	25
A. Ayat-Ayat Pernikahan dalam Al-Qur'an	25
1. Term <i>An-Nikāh</i>	25

2. Term <i>Az-Zauj</i> atau <i>At-Tazawwuj</i>	31
3. Term <i>Al-Matā</i> atau <i>Al-Istimā</i> , <i>Mīsāqan Galīzan</i> dan <i>‘Aqadat Aymānukum</i>	35
B. Aspek Informatif dan Performatif Ayat- Ayat Materi Bimbingan ...	39
1. Aspek Informatif Ayat-Ayat	40
2. Aspek Performatif Ayat-Ayat	49
BAB III : GAMBARAN KUA KECAMATAN KASIHAN, PENYULUH AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN PRANIKAH	53
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Kasihan	53
B. Penyuluh Agama Islam	58
1. Penyuluh Agama Islam Secara Konseptual	58
2. Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Kasihan	62
C. Bimbingan Pranikah	66
1. Bimbingan Pranikah Secara Konseptual	66
2. Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Kasihan	71
a. Prosesi Bimbingan Pranikah	74
b. Metode Bimbingan Pranikah	76
c. Materi Bimbingan Pranikah	78
BAB IV : BENTUK-BENTUK PENGGUNAAN AYAT-AYAT, FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI DAN IMPLIKASI RESEPSI	82
A. Horizon Harapan sebagai Bentuk Penggunaan Ayat-Ayat Bimbingan Pranikah	82
1. Bentuk Horizon Harapan Ayat-Ayat Pranikah	85
2. Bentuk Horizon Harapan Ayat-Ayat Pranikah-Pascanikah	87
3. Bentuk Horizon Harapan Ayat-Ayat Pascanikah	89
B. Pola-Pola Agensi sebagai Faktor yang Melatarbelakangi Resepsi Penyuluh Agama Islam	96
1. Kesadaran Praksis Penyuluh Agama Islam	97

a. Kesadaran Praksis yang Dipengaruhi oleh Struktur	97
b. Kesadaran Praksis yang Dipengaruhi oleh Agen	99
2. Kesadaran Diskursif Penyuluh Agama Islam	102
C. Implikasi Tindakan Penyuluh Agama Islam	106
1. Dampak terhadap Tinjauan Klaster Teori-Teori Penafsiran	107
2. Dampak terhadap Struktur	109
a. Pergeseran Konsep	110
b. Penerimaan Konsep	111
3. Dampak terhadap Peserta Bimbingan	112
BAB V : PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Rekomendasi	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jumlah sebaran KUA dan Penyuluh Agama di DIY, 55
Tabel III.2	Struktur SDM KUA Kecamatan Kasihan, 57
Tabel III.3	Data Informan Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 65
Tabel IV.1	Bentuk-bentuk horizon harapan ayat-ayat bimbingan pranikah, 95
Tabel IV.2	Pola-pola agensi dalam resepsi Penyuluh Agama Islam, 106
Tabel IV.3	Implikasi tindakan agen terhadap struktur, 113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

- Bagan I.1 Peta penelitian tesis, 18
- Bagan IV.1 Pemetaan horizon harapan ayat-ayat bimbingan pranikah, 85
- Bagan IV.2 Peta pola Agensi dalam resepsi Penyuluh Agama Islam, 96
- Bagan IV.3 Peta implikasi tindakan Penyuluh Agama Islam, 106



DAFTAR GAMBAR

- Gambar III.1 Gambar SDM KUA di depan Gedung 1 KUA Kecamatan Kasihan, 56
- Gambar III.2 Gedung 2 KUA Kecamatan Kasihan, 57
- Gambar III.3 Ruang bimbingan pranikah KUA Kecamatan Kasihan, 73
- Gambar III.4 Ruang bimbingan pranikah KUA Kecamatan Kasihan, 73
- Gambar III.5 Ibu Suciati sedang melakukan bimbingan pranikah kepada calon pengantin, 74
- Gambar III.6 Formulir data calon pengantin, 75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

PAI	: Penyuluh Agama Islam
PAIF	: Penyuluh Agama Islam Fungsional
PAH	: Penyuluh Agama Islam Honorer
Catin	: Calon Pengantin
Tupoksi	: Tugas Pokok dan Fungsi
Binwin	: Bimbingan Perkawinan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluh Agama Islam (disingkat PAI) merupakan *social change agent* dan ‘tangan kanan’ Kementerian Agama Republik Indonesia yang bertugas di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan pada setiap daerahnya di seluruh Indonesia. Di KUA, PAI terbagi kepada dua yaitu PAI fungsional yang berstatus PNS dan PAI Non-PNS. Adapun tugas pokok dan fungsi (tupoksi) mereka adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.¹ Maksud dari penyuluhan yang dilakukan PAI adalah pemberian bantuan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan secara lahir dan batin berupa pertolongan dalam hal mental spiritual.² Di antara kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan PAI adalah bimbingan pranikah di KUA. Dan dalam riset ini, penulis melakukan penelitian di KUA Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

Konteks tupoksi (tugas pokok dan fungsi) kepenyuluhan dalam hal bimbingan pranikah merujuk pada Undang-Undang Nomer 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang perkawinan³ yang semakna dengan tujuan *sakinah mawaddah wa rahmah*

¹ Cutra Sari, “Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Living Qur’an tentang Metode Bimbingan dan Penyuluhan Penyuluh Kementerian Agama Kota Depok-Jawa Barat)” (Tesis, Jakarta, IIQ, 2017), 2.

² Muhammad Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, 5 ed. (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm. 2.

³ Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. TIM BIP, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), 2.

seperti yang tertuang dalam QS. Ar-Rūm [30]: 21.⁴ Kepala KUA juga menekankan perlunya menyampaikan ayat tersebut sebagai materi pokok ibadah menikah di samping materi pokok lainnya seperti ibadah salat dan ayat-ayatnya.⁵ Namun menurut salah seorang PAI selaku narasumber bimbingan pranikah, realitasnya para PAI tidak sepenuhnya menggunakan penekanan ayat-ayat tersebut sebagai materi pokok karena alasan-alasan tertentu.⁶

Dan dalam praktiknya, setiap PAI menjelaskan materi bimbingan dengan menggunakan ayat yang berbeda-beda pada setiap sesinya. Selain QS. Ar-Rūm [30]: 21, mereka juga menggunakan ayat lainnya seperti QS. Al-Baqarah [2]: 187, QS. An-Nisā [4]: 1, QS. At-Talaq [65]: 1, dan lainnya. Selain itu, terkadang mereka tidak menyebutkan ayat secara eksplisit, bahkan materi yang disampaikan tidak berkaitan langsung dengan materi pranikah. Menurut salah seorang PAI, di antara perbedaan penggunaan dan penjelasan ayat bimbingan pranikah yang dipaparkan PAI itu berdasarkan pada pertimbangan kondisi objek bimbingan yaitu peserta *catin* (calon pengantin) atau peserta bimbingan pranikah.⁷ Oleh karena itu, para PAI memiliki resepsi tersendiri terhadap ayat-ayat yang digunakannya dalam bimbingan pranikah.

Signifikansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ayat yang berbeda-beda yang dilakukan oleh PAI dalam menjelaskan materi

⁴ Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), viii.

⁵ Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Rohwan, sebagai Kepala KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal 14 Desember 2021.

⁶ Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Nuruddin, sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal 4 Oktober 2021.

⁷ Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Choiruman, sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal 4 Oktober 2021.

bimbingan pranikah kepada peserta berdampak pada sebuah pemahaman yang meluas. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa konsep pranikah tidak hanya terfokus pada tujuan pernikahan berupa *sakinah mawaddah warahmah* seperti yang termaktub dalam QS. Ar-Rūm [30]: 21, akan tetapi juga meluas kepada konsep pernikahan secara umum seperti bagaimana menjaga relasi suami-istri dan bagaimana mengelola konflik dalam rumah tangga. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian materi pranikah yang dilakukan PAI secara oral itu ada juga dalam bentuk *mukhalafah*-nya dengan memberi dampak yang paling berbahaya dalam pernikahan seperti kemungkinan adanya konflik dalam bahtera rumah tangga sampai pada terjadinya perceraian.

Signifikansi lain dari penelitian ini memperlihatkan bahwa ayat-ayat yang digunakan dalam bimbingan pranikah merupakan upaya PAI dalam menginternalisasikan nilai dan makna Al-Qur'an kepada peserta bimbingan yang hendak menikah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan resepsi para PAI terhadap ayat-ayat yang mereka gunakan dan sampaikan kepada objek. Dan dalam prakteknya, ayat-ayat yang dijelaskan itu tidak hanya diresepsi secara hermeneutis, akan tetapi diresepsi berdasarkan motif dan tujuan tertentu yang bersifat pragmatis. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Ahmad Rafiq bahwa ada tiga macam resepsi Al-Qur'an yaitu eksegesis, estetis dan resepsi fungsional.⁸ oleh karenanya, riset ini memiliki signifikansi dalam *living Qur'an*.

⁸ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (United States, The Temple University Graduate Board, 2014), 147-155, <https://scholarshare.temple.edu/bitstream/handle/20.500.12613/3439/TETDEDXRafiq-temple-0225E-11898.pdf>.

Sejauh penelusuran penulis, penelitian yang telah ada sebelumnya tentang tugas kepenyuluhan PAI yang berkaitan dengan bimbingan pranikah cenderung kepada beberapa hal; *Pertama*, berkaitan kewenangan PAI sebagai narasumber bimbingan pranikah berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam sebagaimana yang ditunjukkan Himayasari, dkk.⁹ *Kedua*, berkaitan dengan manajemen pengelolaan bimbingan pranikah yang meliputi keterlibatan subjek, objek, materi, metode dan media sebagaimana yang ditunjukkan Karim.¹⁰ *Ketiga*, berkaitan dengan prinsip-prinsip dan pola-pola komunikasi dalam bimbingan pranikah PAI sebagaimana yang tunjukkan Rosmiati.¹¹ dan prinsip-prinsip ini juga ada pada Al-Qur'an sebagaimana yang diperlihatkan Afrizal.¹² *Keempat*, berkaitan dengan optimalisasi dalam bimbingan pranikah PAI sebagaimana yang dijelaskan Guntara.¹³ *Kelima*, berkaitan dengan implementasi berupa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan pranikah PAI sebagaimana yang diteliti Jalil.¹⁴ *Keenam*, berkaitan dengan urgensi bimbingan pranikah PAI di

⁹ Neng Dewi Himayasari dan Intan Nurachmi, "Analisis Keputusan Dirjen Bimas Islam No DJ.III/342 Tahun 2016 Terhadap Kewenangan Penyuluh Agama Sebagai Narasumber Bimbingan Pranikah di Kota Bandung," *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (25 Oktober 2019), <https://doi.org/10.29313/tahkim.v2i2.5088>.

¹⁰ Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (11 Januari 2020): 321, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1721>.

¹¹ Rosmiati, "Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Bimbingan Pra Nikah (Studi terhadap Calon Pengantin di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)," *Ar Raniry* 6, no. 1 (2019), <http://dx.doi.org/10.22373/jar.v6i1.10277>.

¹² Afrizal, "Prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an untuk Proses Bimbingan Pranikah," *Sintesa: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (t.t.): 2020.

¹³ Yudi Guntara, "Optimalisasi Bimbingan Pra- Nikah di Kantor Urusan Agama," *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 4, no. 2 (31 Desember 2018): 129 –44, <https://doi.org/10.15575/prophetica.v4i2.681>.

¹⁴ Abdul Jalil, "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (30 Desember 2019): 181–98, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.93>.

KUA seperti yang ditunjukkan Jazil.¹⁵ Secara terperinci, urgensi bimbingan pranikah PAI di antaranya: (1) untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* berdasarkan QS. Ar-Rum [30]: 21 sebagaimana yang dipaparkan Darmawati.¹⁶ (2) untuk meminimalisir perceraian sebagaimana yang ditunjukkan Juningisih dan Syamsu.¹⁷ (3). Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan Islam sebagaimana yang dipaparkan Israfil dkk.¹⁸ (4) Untuk mencegah pernikahan dini sebagaimana yang ditunjukkan Alfani, dkk.¹⁹ (5) dan untuk meningkatkan kesiapan menikah sebagaimana yang ditunjukkan oleh Azhari, dkk.²⁰

Berdasarkan penelusuran yang penulis paparkan di atas, maka penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan pranikah yang dilakukan PAI di KUA tidak menyinggung dan tidak menampilkan konteks ayat-ayat selain QS. Ar-Rum [30]: 21. Walaupun membahas ayat tersebut, penelitian sebelumnya tidak menyentuh kepada konsep resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'annya terutama ayat yang digunakan sebagai materi bimbingan pranikah.

¹⁵ Ahmad Jazil, "Eksistensi Bimbingan Perkawinan Pranikah di Wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar," *Al-Mizan* 16, no. 1 (1 Juni 2020): 1–26, <https://doi.org/10.30603/am.v16i1.1405>.

¹⁶ Darmawati Darmawati dan Hasyim Haddade, "Efektivitas Penyuluhan BP4 dalam Menekan Angka Perceraian di Kota Makassar," *Harmoni* 19, no. 1 (28 Oktober 2020): 149–61, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i1.429>.

¹⁷ Heti Juningisih dan Khairunnisa Syamsu, "Analisis pelaksanaan layanan konseling pranikah dalam meminimalisir perceraian di Kantor Urusan Agama Kambu Kota Kendari," *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (7 Desember 2021): 95–104, <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.6057>.

¹⁸ Israfil Israfil dkk., "Penyuluhan Pra Nikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 3, no. 2 (30 Juni 2021): 92–98, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.483>.

¹⁹ Ariwibowo Alfani dkk., "Analisis Konseptual: Peran Layanan Bimbingan Pranikah sebagai Bentuk Pencegahan Pernikahan Dini," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islam* 1 (2021): 54–59.

²⁰ Novian Hadiani Azhari, Sardin, dan Viena R Hasanah, "Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah," *Jurnal Ijace* 2, no. 2 (2020), <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30877>.

Kontribusi dari penelitian ini terhadap konsep resepsi khususnya menunjukkan bahwa PAI sebagai agen perubahan masyarakat, menggunakan Ayat-Ayat sebagai teks yang semata-mata tidak hanya diinterpretasikan secara hermeneutis, akan tetapi teks dapat mempengaruhi ekspetasinya. Dal hal ini, PAI tidak hanya melihat makna teks secara tersurat, akan tetapi ia juga menangkap dan mengungkap makna teks secara implisit dan dinamis dengan menampilkan dan meresepsi ayat-ayat lain di luar tema pranikah yang dianggap relevan dengan berbagai kondisi pada saat ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa teks dapat melahirkan sikap dan tindakan berdasarkan berbagai faktor, harapan dan tujuan tertentu yang melatarbelakanginya sebagai respon atas berbagai dinamika dan fenomena kehidupan pernikahan. Hal tersebut sebagaimana konsep resepsi yang menjadikan teks tidak hanya direspon dan dimaknai secara tunggal. Akan tetapi sang *reader* sebagai penikmat sastra juga dapat merespon teks secara beragam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, ada beberapa hal yang perlu diteliti dalam tesis ini yaitu;

1. bagaimana bentuk-bentuk penggunaan ayat-ayat bimbingan pranikah yang digunakan oleh para PAI?.
2. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi resepsi para PAI atas penggunaan ayat-ayat bimbingan pranikah?
3. Bagaimana implikasi resepsi para PAI dari penggunaan ayat-ayat bimbingan pranikah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari poin-poin rumusan masalah yang dipaparkan, dapat diketahui tujuan tesis ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan ayat-ayat bimbingan pranikah yang digunakan oleh para PAI.
2. Untuk menjelaskan faktor yang melatarbelakangi resepsi para PAI atas penggunaan ayat-ayat bimbingan pranikah.
3. Untuk menjelaskan Implikasi resepsi para PAI dari penggunaan ayat-ayat bimbingan pranikah.

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan oleh penulis dalam riset ini yaitu:

1. Dapat memberikan sumbangsing dalam rangka mengembangkan dan memperluas perbendaharaan keilmuan bidang studi Al-Qur'an.
2. Dapat menambah literatur kajian resepsi Al-Qur'an.
3. Dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi para PAI, pembaca, peneliti atau siapapun pihak yang tertarik pada materi-materi pranikah berdasarkan sudut pandang Al-Qur'an.
4. Dapat dijadikan informasi tambahan bagi masyarakat luas.

D. Telaah Pustaka

1. Kajian tentang resepsi

Kajian resepsi Al-Qur'an telah banyak dilakukan di antaranya kajian tersebut adalah resepsi di lembaga pendidikan misalnya yang di antaranya

diteliti oleh Huda dan Albadriyah²¹, Rurin²² dan Zaman²³. Sebagaimana penelitian Rurin di pesantren Tarbiyatul Qur'an Kediri. Ia menjelaskan adanya transmisi dan transformasi penerimaan *nagham* Al-Qur'an. Hal tersebut dipengaruhi unsur internal juga eksternal. Demikian pula penelitian Zaman dengan melakukan studi kasus di pondok pesantren Miftahul Huda Banyumas, ia menjelaskan adanya tipologi resepsi al-Qur'an baik resepsi eksegesis, estetis maupun fungsional.

Tidak hanya di pesantren, resepsi juga ditemukan dalam sebuah tradisi di masyarakat seperti yang dilakukan oleh Gusnanda²⁴, Hasan²⁵ dan Suherman²⁶. Sebagaimana penelitian Hasan yang menunjukkan adanya resepsi eksegesis dan kultural masyarakat Lombok pada tradisi Bejampi yaitu tradisi pengobatan penyakit seperti sakit kepala, demam, sakit perut, sakit mata dan asam urat dengan menggunakan ayat-ayat. Demikian juga penelitian Resepsi yang dilakukan Suherman dengan mengambil studi kasus di Tana Toraja mengenai resepsi Al-Qur'an komunitas minoritas muslim.

²¹ Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (7 September 2020): 358–76, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>.

²² Aina Mas Rurin, "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluwih Kediri)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (14 Maret 2019): 116, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3202>.

²³ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 2 (2020): 207., <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1375>.

²⁴ Gusnanda Gusnanda, "Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam," *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 1 (17 Juni 2019), <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i1.211>.

²⁵ Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi Berjampi di Lombok," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (30 Januari 2020): 149–50, <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-07>.

²⁶ Suherman, "Resepsi Muallaf Minoritas Tana Toraja di Kota Bontang Terhadap Al-Qur'an" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kajijaga, 2015), 130.

Resepsi Qur'an juga ditemukan di sosial media. Di antaranya adalah yang diteliti oleh Fahrudin²⁷, Masrurin²⁸ dan A'yun²⁹. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Masrurin. Dengan pendekatan fenomenologis, Ia menjelaskan adanya resepsi estetika Al-Qur'an yang dilantunkan dengan *murattal* dan *mujawwad* oleh para *qari'* berikut tipologinya di berbagai sosial media yaitu Youtube, Twitter, IG, FB, dan lainnya. Demikian pula penelitian yang dilakukan A'yun. Ia menjelaskan adanya resepsi eksegesis dan fungsional dalam aspek informatif pada tayangan film kartun anak Nussa dan Rara "Hiii Serem!!!" yang telah tayang di Youtube.

2. Kajian tentang Penyuluh Agama Islam

Dalam konteks tupoksi secara umum, Ali Hamzah³⁰ menjelaskan bahwa standar kinerja PAI pada umumnya diprioritaskan yang berijazah S1 perguruan tinggi agama, berdomisili sesuai dengan KTP dan memiliki desa binaan. Bob Andrian³¹ menegaskan terutama desa binaan yang tergolong 3T, yaitu daerah Tertinggal, Terluar dan Terdepan. Menurut Arifin³² fungsi kepenyuluhan yang dimandatkan kepada PAI dapat diartikan sebagai "usaha

²⁷ Fahrudin Fahrudin, "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)," *Hermeneutik* 14, no. 1 (9 Maret 2020): 141–42, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.

²⁸ Ainatu Masrurin, "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19, no. 2 (13 Oktober 2019): 188, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

²⁹ A'yun, "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!'," 320.

³⁰ Ali Hamzah, "Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kementerian Agama," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18, No. 02 (2 Januari 2019): hlm. 37, <https://doi.org/10.32939/islamika.v18i02.309>.

³¹ Bob Andrian, "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Di Daerah 3T," *Khazanah Sosial* 1, no. 1 (31 Desember 2019): hlm. 37, <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7144>.

³² Muhammad Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, 5 ed. (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), 2.

pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahir dan batin yang berhubungan dengan kehidupan masa kini dan masa depan.” Dan menurut Muchlis³³ bahwa kegiatan kepenyuluhan dapat dilakukan secara *face to face* maupun media internet.

Surahmat³⁴ Maryam dan Mitra³⁵ menjelaskan ada tiga fungsi pokok PAI terhadap warga binaan yaitu fungsi informatif yang bersifat edukatif, fungsi konsultatif yang memberikan layanan pemecahan masalah dan fungsi advokatif yang memberikan pembelaan atau perlindungan. Di masyarakat, tugas PAI di antaranya; menurut Hidayat³⁶ yaitu pembinaan keluarga sakinah, menurut Pepi³⁷ yaitu menjaga kerukunan umat, menurut Asmara³⁸ yaitu dakwah wasathiyah Islam, menurut Liputo³⁹ yaitu menangkal paham radikalisme dan menurut Juanda⁴⁰ yaitu pemberantasan narkoba. Oleh

³³ Sri Muchlis, “WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluh Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19,” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (30 Oktober 2020): 134–42, <https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i2.4033>.

³⁴ Surahmat, “Peran Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Pembinaan Perkawinan di Kabupaten Sleman (Tinjauan Konseling Islam),” 54.

³⁵ Siti Maryam dan Mitra, “Implementasi Trilogi Penyuluh Agama Islam Secara Berimbang Pada Masyarakat Muslim Daerah Respen Kota Puruk Cahu,” *Interior Jurnal* 20, no. 3 (t.t.): hlm. 109-111, <https://doi.org/10.33084/interior.v20i3.2255>.

³⁶ Nurul Laila Hidayat, “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah,” *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (31 Desember 2020): 40–66, <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.632>.

³⁷ Sapriillah Pepi, “Penyuluh Agama Islam dan Isu Kerukunan Antar Umat Beragama,” *Al-Qalam* 22, no. 2 (30 Desember 2016), <https://doi.org/10.31969/alq.v22i2.350>.

³⁸ Arif Yudi Asmara, “Dakwah Wasathiyah Al-Islam Melalui Penyuluh Agama Islam di Kota Surakarta,” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (29 Agustus 2021): 45–75, <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1935>.

³⁹ Ramli Liputo, “Eksistensi Penyuluh Agama Islam Dalam Menangkal Faham Radikalisme di Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango,” *Irfani* 15, no. 2 (31 Desember 2019): 84–98, <https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.1344>.

⁴⁰ Aang Munawar Juanda, “Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Psicotropika di Kabupaten Sukabumi,” *Journal Justiciabellen (JJ)* 1, no. 1 (12 Januari 2021): 16, <https://doi.org/10.35194/jj.v1i1.1112>.

karenanya, menurut Nurul Laila Hidayat⁴¹ keberadaan PAI dengan berbagai tugas pokok dan fungsi yang diembannya diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan sosial keagamaan individu dan masyarakat.

Selain itu, ditemukan kajian tentang PAI yang berkaitan dengan studi Islam di antaranya: Ihtiar⁴² menjelaskan dengan telaah *maqashid syariah* bahwa bimbingan perkawinan PAI memiliki substansi yang sama dengan prinsip ajaran Islam. Cutra Sari⁴³ memaparkan bahwa penyuluhan di KUA merupakan dakwah yang berlandaskan Al-Qur'an di antaranya yaitu QS. An-Nahl [16]: 125. Dengan mengambil studi kasus di KUA se-Kota Depok, ia menelisik resepsi Al-Qur'an para PAI terhadap ayat tersebut. Kusnadi dkk⁴⁴ memberikan penjelasan bahwa QS. An-Nahl [16]: 125 berisikan karakteristik *al-hikmah*, *al-mau'izah al-hasanah*, *al-mujadalah* sebagai karakteristik dakwah. Afrizal⁴⁵ juga menjelaskan di dalam Al-Qur'an ada prinsip-prinsip komunikasi dakwah yaitu *qaulan balighan*, *qaulan karīman*, *qaulan maysūran*, *qaulan layyinan* dan lainnya.

Untuk melengkapi berbagai literatur di atas, riset ini menjadikan KUA Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek riset. Riset ini berusaha menelisik resepsi PAI di KUA tersebut terhadap

⁴¹ Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah," hlm. 42.

⁴² Habib Wakidatul Ihtiar, "Membaca Maqashid Syariah dalam Program Bimbingan Perkawinan," *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 (19 November 2020): 233–58, <https://doi.org/10.21274/ahkam.2020.8.2.233-258>.

⁴³ Sari, "Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an tentang Metode Bimbingan dan Penyuluhan Penyuluh Kementerian Agama Kota Depok-Jawa Barat)," 194–195.

⁴⁴ Kusnadi, "Tafsir Ayat-Ayat Dakwah," *Al-Mubarak: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): hlm. 73, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.434>.

⁴⁵ Afrizal, "Prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an untuk Proses Bimbingan Pranikah," hlm. 83.

ayat-ayat yang digunakan mereka selain QS. Ar-Rum [30]:21 dalam bimbingan pranikah berikut implikasinya. Artinya bahwa masing-masing PAI memiliki alasan tersendiri dan harapan-harapan tertentu di dalam penggunaan ayat-ayat yang dipilihnya ketika menjelaskan materi kepada objeknya. Oleh sebab itu, riset ini berbeda dengan riset-riset yang telah ada sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Riset ini terfokus pada respon PAI terhadap penggunaan ayat-ayat dalam prosesi bimbingan. Karena erat kaitannya dengan respon terhadap ayat, maka penelitian ini didesain menggunakan kajian *living Qur'an*. Dalam prinsipnya, *living Qur'an* terjadi ketika teks dengan pembaca saling berinteraksi sebagai bentuk penerimaan terhadap teks. Artinya, Interaksi terjadi tidak hanya memproduksi makna, akan tetapi menghasilkan fungsi-fungsi dan tindakan-tindakan tertentu di dalam masyarakat sebagai penerima Al-Qur'an.⁴⁶ Karena hal tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam kajian *living Qur'an* adalah teori-teori sosial.⁴⁷ Di antaranya adalah teori resepsi.

Iser menjelaskan resepsi sebagai teori, asal muasalnya adalah bagaimana respon, penilaian, tanggapan dan *feedback* pembaca sebagai penikmat karya sastra terhadap suatu karya sastra.⁴⁸ Secara bahasa, asal resepsi dari bahasa latin "*recipere*" dan bahasa Inggris yaitu "*reception*" yang artinya 'penerimaan

⁴⁶ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, Ahmad Rafiq (ed.), (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), X.

⁴⁷ Wahyudin Darmalaksana dkk., "Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (2019): 140, <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v3i2.49>.

⁴⁸ Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, 20.

pembaca.’ Sedangkan secara istilah yaitu respon pembaca terhadap karya sastra.⁴⁹ Termasuk dalam hal tersebut adalah bagaimana respon umat terhadap Al-Qur’an.⁵⁰ Teori resepsi telah dikembangkan para tokoh.⁵¹ Dalam riset ini, teori resepsi seorang filsuf dan sastrawan Jerman yaitu Hans Robert Jauss penulis gunakan.⁵²

Ada tujuh tesis Jauss yang berkaitan dengan teori resepsi sejarah sastra⁵³ Namun, dari berbagai tesisnya tersebut, teori horizon harapan penulis gunakan. horizon harapan terbentuk dari aktifitas pembacaan karya sastra yang menstimulus proses psikis pembaca sehingga memunculkan harapan-harapan baru atas karya yang diresepsi.⁵⁴ Menurut Jauss, perhatian utama teori resepsi ini adalah hubungan yang saling terkait antara karya sastra, pengarang sastra dan

⁴⁹ Tabrani, “Resepsi Al-Qur’an dan Hadis dalam Tradisi Makliwa Masyarakat Nelayan Desa Pambusuang Kecamatan Balani Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 24.

⁵⁰ resepsi terhadap teks karya sastra juga ada pada teks Al-Qur’an. Ahmad Rafiq mengungkapkan bahwa secara keseluruhan Al-Qur’an tidak semata identik dengan teks sastra, akan tetapi ia tersusun dalam struktur seperti karya sastra. Dan sebagai titik pembeda bahwa Al-Qur’an itu diimani dan menjadi petunjuk dalam penguatan keimanan seseorang. Lihat: Rafiq, “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community,” 147-155.

⁵¹ Teori resepsi mulanya ada di Jerman Barat yang dikenalkan oleh Roman Jakobson tahun 1960-an. Setelah itu dikembangkan Hans Robert di tahun 1970, kemudian Siegfried J Schmidt di tahun 1973, Wolf Gang Iser di tahun 1978 dan Rien Segers di tahun 1980. Dan di Indonesia teori resepsi dikenal oleh khalayak melalui tulisan Umar Junus pada tahun 1985. Ahmad Mustofa, “Patung antara Doktrin dan Tradisi (Resepsi Pemahat di Prumpung Magelang terhadap Hadis Pelarangan Patung)” (Disertasi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 32.

⁵² Ada tiga ragam resepsi jika meminjam istilah Jauss sebagaimana yang diulas oleh Zhang. *Pertama*, praktis reseptif-eksegesis, yaitu mereka yang menganggap teks itu orientasinya untuk dipahami dan didalami makna-maknanya. *Kedua*, praktis reseptif-estetis, yaitu mereka yang menganggap teks sebagai karya seni yang interaksinya dilakukan secara estetis. *Ketiga*, praktis reseptif-komunikatif, yaitu mereka yang menganggap teks dapat mempengaruhi ekspetasinya sehingga melahirkan tindakan-tindakan, perubahan keyakinan dan pembebasan pikiran. Poin terakhir inilah yang ditekankan oleh Jauss. Lihat: Zinfeng Zhang, “Translator’s Horizon of Expectations and the Inevitability of Retranslation of Literary Works,” *Academy Publisher Manufactured in Finland* 3, no. 8 (t.t.): 1413, <https://doi.org/10.4304/tpls.3.8.1412-1416>.

⁵³ yaitu pengalaman pembacaan, sejarah sastra, jarak estetis, horizon harapan, rangkaian sastra, perspektif sinkronis-diakronis, semangat zaman dalam kerangka sejarah umum. Lihat: *Toward an Aesthetic of Reception* (Minneapolis: The University of Minnesota Press, 2005), 20–44.

⁵⁴ *Toward an Aesthetic of Reception*, 22.

pembaca sastra. Namun demikian pembaca memiliki peran dominan dan porsi lebih luas karena pembaca sebagai objek aktif dan berperan kuat untuk membentuk sejarah. Karena hal itu, karya sastra dapat diterima penikmatnya berdasarkan horizon penerimaan yang diharapkan.⁵⁵

Jauss menekankan bahwa horizon harapan pada masing-masing pembaca sastra dapat dipengaruhi beberapa hal yaitu pengetahuan dan pengalaman pembaca mengenai norma teks umum, semua teks yang berkaitan dan adanya kontradiksi.⁵⁶ Rekonstruksi horizon harapan sebuah karya sastra yang dicipta dan diterima dari masa ke masa menyebabkan seorang pembaca saat ini memahami dan bertanya kembali mengenai karya tersebut secara eksplisit dan implisit. Hal ini dapat ditunjukkan dari perbedaan hermeneutik sastra antara yang terdahulu atau pertama dengan pemahaman saat ini.⁵⁷ Gambaran umum cara kerja teori resepsi Jauss yang telah dijelaskan di atas yaitu; ketika pembaca membaca sebuah karya sebagai sebuah teks, cakrawala mereka membangkitkan pengalamannya sebelumnya, membawa perasaan tertentu dan membuatnya memiliki berbagai harapan pada karya tersebut. Termasuk riset ini adalah bagaimana resepsi pembaca atau subjek terhadap teks Al-Qur'an.

⁵⁵ *Toward an Aesthetic of Reception*, 12–18.

⁵⁶ Secara rinci, horizon harapan pada masing-masing pembaca sastra dipengaruhi; *pertama*, pengetahuannya perihal ragam genre sastra, norma-norma umum suatu teks yang dibaca sebelumnya. *Kedua*, pengetahuan berikut pengalamannya dalam membaca seluruh teks yang berkaitan dengan tema dan bentuk sastra yang telah dibaca sebelumnya. *Ketiga*, pemahaman pembaca terhadap kontradiksi antara fiksi dan kenyataan, bahasa sastra dan sehari-hari atau bahasa non-sastra. Namun demikian, horizon sastra tidak hanya berkaitan dengan sastra, tapi juga berkaitan dengan hal lainnya berupa segala hal yang ada di sekitar pembaca seperti agama, pekerjaan, pendidikan, nilai dan sikap, situasi penerimaan pembaca, kompetensi bahasa dan sastranya, pengalaman analisisnya dan situasi penerimaan seorang pembaca. Lihat: Muhsin, "Keunikan Gramatikal dalam Al-Qur'an" (Disertasi, Makassar, UIN Alauddin, 2016), 21–22.

⁵⁷ *Toward an Aesthetic of Reception*, 28.

Jadi, teori Jauss mengedepankan efek, tanggapan dan keikutsertaan pembaca dalam memahami suatu karya sastra. Si pembaca dapat menikmati, memahami, dan menafsirkan karya sastra. Selain itu ia juga dapat menentukan nasib dan peranan karya tersebut. Karenanya, kehadiran makna suatu karya sastra oleh seorang pembaca itu menunjukkan horizon harapannya. Konsep Jauss ini adalah konsep yang dimodifikasi dari konsep horizon harapan pembaca yang mulanya digagas dan diperkenalkan oleh Hans George Gadamer. Berdasarkan konsep ini, setiap pembaca mempunyai horizon harapan yang muncul karena pembacaan dan pengalamannya terdahulu.⁵⁸ Dengan demikian, horizon harapan adalah suatu proses kreatif dan interaktif antara peluang makna yang ada dalam suatu teks dengan sistem penafsiran pembaca yang dipengaruhi kultur, budaya dan struktur masyarakat.⁵⁹ Berdasarkan teori ini, penelitian ini ingin menunjukkan ragam resepsi atau horizon harapan PAI terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam bimbingan pranikah.

Selain menggunakan resepsi, penulis juga menggunakan teori sosial yaitu teori strukturasi atau dualitas yang dikembangkan Anthony Giddens. Teori ini menegaskan adanya relasi antara struktur aturan dan struktur sumber daya dengan agen atau tindakan (agensis) dalam praktik sosial atau yang disebut dengan 'dualitas'.⁶⁰ Keduanya saling mempengaruhi dan berlangsung terus menerus. Struktur aturan adalah nilai yang ada dalam masyarakat, lembaga masyarakat

⁵⁸ Muhsin, "Keunikan Gramatikal dalam Al-Qur'an," 62.

⁵⁹ Mustofa, "Patung antara Doktrin dan Tradisi (Resepsi Pemahat di Prumpung Magelang terhadap Hadis Pelarangan Patung)," 33–34.

⁶⁰ Anthony Giddens, *The constitution of society: outline of the theory of structuration* (Berkeley: University of California Press, 1984), 258.

maupun institusi pemerintahan.⁶¹ Dan agensi menurut Giddens adalah keinginan dan tindakan seseorang yang bersifat dinamis dan kreatif dalam rangka mempertahankan atau kemungkinan merubah orisinilitas yang ada. Artinya bahwa seseorang melakukan tindakan tersebut sebagai respon terhadap struktur tertentu yang mengikatnya. Oleh karena tindakan tersebut, struktur mampu bersifat fleksibel dalam menanggapi suatu keadaan atau tindakan.⁶²

Tindakan yang dilakukan agen itu karena ada motivasi atau teori “kesadaran”. Giddens membagi teori kesadaran kepada dua hal yakni *discursive consciousness* atau kesadaran diskursif dan *practical consciousness* atau kesadaran praktis.⁶³ Definisi pertama adalah tindakan agen yang secara diskursif dapat diketahui niat dan alasannya. Berbeda dengan definisi kedua, tindakan tidak dapat dijelaskan alasannya dan berada dalam pengetahuan praktis.⁶⁴ Setiap agen pelaku memiliki alasan dan tujuan untuk segala tindakannya. Segala tindakan yang dilakukan agen pelaku juga dapat mempengaruhi struktur ketika ia tengah menjalani kiprahnya. Segala tindakan agen juga tidak luput dari pertimbangan faktor-faktornya.⁶⁵ Selain itu, aspek yang jadi pertimbangan agensi adalah bagaimana respon masyarakat terhadap segala tindakan yang dilakukan agen pelaku.⁶⁶

⁶¹ Fitrawati, “Praktik Sosial Cerai Gugat Aparatur Sipil Negara Pemerintah Provinsi Sumatera Barat” (Padang, Universitas Andalas, 2020), 84.

⁶² Giddens, *The constitution of society*, 5–7.

⁶³ Giddens, *The constitution of society*.

⁶⁴ Achmad Faesol, “Gerakan Terorisme dalam Bingkai Teori Sosial,” *Jurnal Refletika* 10, no. 2 (2015): 121, <http://dx.doi.org/10.28944/reflektika.v10i2.140>.

⁶⁵ Faesol, “Gerakan Terorisme dalam Bingkai Teori Sosial.”

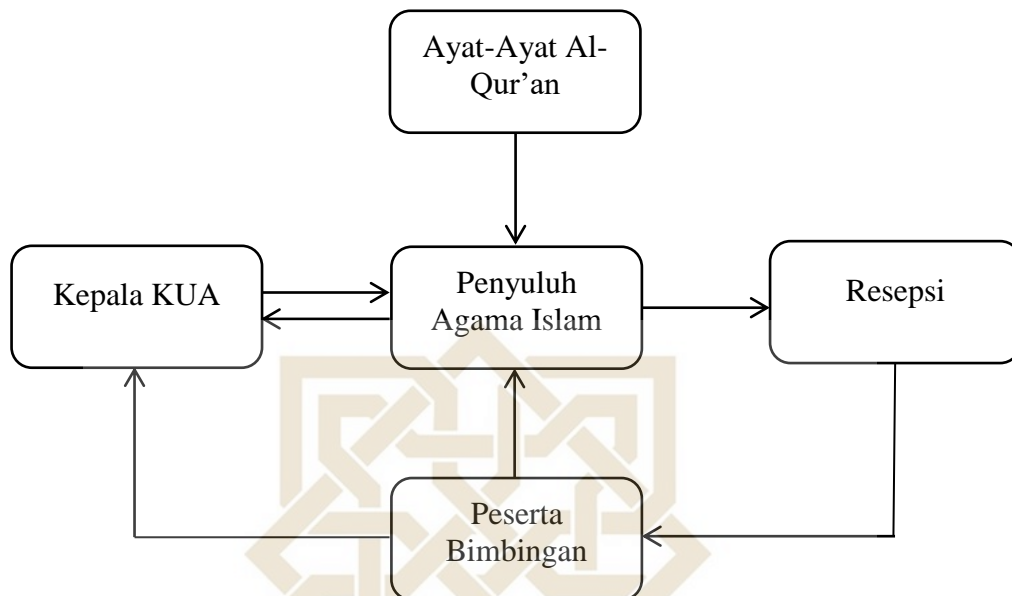
⁶⁶ M Alif Mahardika, “Hubungan Agen Dengan Struktur Dalam Perubahan Sosial Kelurahan Gundih Menjadi Kampung Gundih Berseri (Studi Kasus Pada Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya),” *Jurnal Mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya* 1, no.

Agen dalam penelitian ini adalah para PAI yang meresepsi penggunaan ayat yang berbeda-beda. Selain QS. Ar-Rūm [30]: 21, ayat-ayat yang digunakan di antaranya; QS. Al-Baqarah [2]: 187, 223, QS. Āli ‘Imrān [3]: 102, QS. An-Nisā [4]: 1, 19 dan 34, QS. Al-Māidah [5]: 2, QS. Al-A’rāf [7]: 96, QS. At-Taubah [9]: 71, QS. An-Nahl [16]: 72, QS. An-Nūr [24]: 32, QS. Al-‘Ankabūt [29]: 45, QS. Luqmān [31]: 14, QS. Az-Zāriyāt [51]: 56, QS. Aṭ-Ṭalāq [65]: 1 dan QS. Al-‘Aṣr [103]: 1-3.

Sementara strukturnya adalah konsep materi bimbingan pranikah dari pemerintah yang dalam penelitian ini yaitu Kepala KUA sebagai *skate holder*-nya. Artinya ada strukturasi atau hubungan dualitas antar penggunaan ayat-ayat yang dilakukan PAI dengan struktur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelisik bagaimana pemaknaan ayat-ayat yang terangkum dalam horizon harapan PAI, akan tetapi juga akan diteliti bagaimana proses horizon harapan itu muncul melalui analisa faktor-faktor penggunaan ayat-ayatnya. Kemudian akan dianalisa implikasinya berupa respon, keterpengaruhan dan harapan yang para peserta bimbingan setelah mereka dibimbing oleh PAI.

Berikut ini adalah peta penelitian dengan menggunakan konsep di atas guna memberikan gambaran konkrit penelitian ini.

2 (2015), <https://www.neliti.com/publications/110917/hubungan-agen-dengan-struktur-dalam-perubahan-sosial-kelurahan-gundih-menjadi-ka>.



Bagan I.1. Peta penelitian tesis

Dari peta penelitian di atas, berikut penjabaran operasional konsep yang digunakan:

1. Melalui teori horizon harapan Jauss, dilakukan deskripsi resepsi berupa kategorisasi horizon harapan agen PAI terhadap ayat-ayat Al-Qur'an
2. Melalui teori dualitas Giddens, didialogkan antara faktor subjektif (agen) dengan faktor objektif (struktur) dalam kesadaran praksis dan kesadaran diskursif agen.
3. Analisa dampak resepsi agen terhadap sruktur.
4. Analisa dampak resepsi agen terhadap peserta bimbingan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang ditetapkan dalam riset ini adalah perpaduan antara penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian

keustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif.⁶⁷ Perpaduan penelitian dilakukan karena data diperoleh dari lapangan sebagai data primernya dan dari sumber-sumber tertulis sebagai data sekundernya. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik.⁶⁸ Selain itu, metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis yaitu studi kasus yang menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.⁶⁹ Dalam hal ini, peneliti akan meneliti prosesi bimbingan pranikah di KUA Kasihan.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan nilai atau informasi yang didapatkan dari observasi terhadap suatu obyek baik berupa sifat, lambang maupun angka. Data terdiri dari beberapa macam yang antara lain; data populasi, data sampel, data observasi, data primer dan data sekunder.⁷⁰ Adapun data yang digunakan dalam riset ini berasal dari dua sumber yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber pokok yang disebut juga sebagai data asli atau data *up to date*.

⁶⁷ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 5, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 36 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁶⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 50.

⁷⁰ Syafizal Helmi Situmorang dkk., *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

Dan teknik yang umumnya digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷¹

Dalam riset ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para informan kunci yaitu para PAI KUA Kecamatan Kasihan yang terdiri dari sepuluh orang (tiga orang PAI PNS dan tujuh orang PAI Non PNS), Kepala KUA dan peserta bimbingan dengan mengambil sampel tiga pasangan atau enam orang.

Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai sumber yang kedua. Sumber sekunder biasanya berasal dari beragam sumber seperti buku, BPS, laporan, jurnal, situs web, internet dan lainnya.⁷² Berdasarkan hal tersebut, sumber sekunder dalam riset ini didapatkan dari berbagai dokumen tertulis seperti artikel, buku, tesis, disertasi dan lain-lain yang berkaitan dengan deskripsi tentang KUA Kecamatan Kasihan dan kegiatan bimbingan pranikah.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data dalam riset ini, diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau merekam informasi sebagaimana yang disaksikannya selama penelitian.⁷³ observasi dilakukan

⁷¹ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 110.

⁷² Radjab dan Jam'an, 111.

⁷³ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 79.

untuk meneliti perilaku non-verbal seperti kegiatan, kelompok sosial dan tingkah laku.⁷⁴

Adapun wawancara adalah teknik interaksi yang mendalam antara peneliti dengan subjek penelitian untuk menggali informasi hingga diperoleh bentuk informasi yang mendalam dan detail yang dapat menyentuh pemikiran subjek penelitian.⁷⁵ Teknik wawancara ditempuh penulis untuk mendapatkan data yang mendalam melalui interaksi dengan narasumber penelitian yaitu PAI KUA kecamatan Kasihan, Kepala KUA dan objek penyuluhannya.

Selain observasi dan wawancara, teknik lain yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari responden baik bahan tertulis, foto, rekaman atau film yang dibuat oleh suatu lembaga atau seseorang. Bahan-bahan tersebut berasal dari dokumen pribadi seperti surat pribadi, buku harian, otobiografi dan dari berbagai dokumen resmi.⁷⁶ Selanjutnya teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari data-data sekunder di KUA Kecamatan Kasihan yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum lokasi, dokumen kegiatan bimbingan pranikah PAI secara khusus atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan riset ini.

4. Teknik Analisis Data

⁷⁴ Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 162.

⁷⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (3 Februari 2015): 71–79, <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>.

⁷⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216–19.

Analisis data dalam riset kualitatif adalah dengan mereduksi semua data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Reduksi data adalah penyimpulan data yang kemudian dilakukan pemilahan menjadi tema, konsep maupun kategori tertentu. Setelah data direduksi, data yang diperlukan akan didesain dalam berbagai bentuk seperti sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk lainnya. Proses analisa data tersebut digunakan untuk mempermudah pemaparan dan mempertegas kesimpulan.⁷⁷ Selanjutnya dalam penelitian ini, keseluruhan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi itu ditelaah kemudian direduksi untuk disederhanakan sehingga dapat dipetakan dan dikategorisasikan. Kemudian data dideskripsikan dalam bentuk teks agar dapat mempermudah penyusunan analisis dan mempermudah pemetaan konsepnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun struktur pembahasan dalam riset ini secara garis besarnya terbagi ke dalam tiga formasi berupa pendahuluan, isi dan penutup. Dan pada masing-masing formasi, memuat lima bab yang saling terkait pembahasannya. Berikut rincian bab yang akan dibahas dalam tesis ini.

Bab pertama berisi pendahuluan. Pembahasan bab ini diawali dengan narasi latar belakang masalah. Setelah itu, dipaparkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Kemudian paparan kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu. Setelah itu, penjelasan mengenai kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁷⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Bab kedua dijabarkan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai pernikahan yang meliputi ayat-ayat term pernikahan yaitu *an-nikāḥ* dan ayat-ayat yang mengandung konotasi pernikahan seperti *az-zauj*, *al-istimtā'*, *mīsāqan galīzan* dan *'aqadat aymānukum*. Penjelasan dimulai dari penguraian kata dasar term dan berbagai pengertiannya. Selanjutnya adalah penjelasan mengenai konteks atau aspek informatif dan performatif ayat-ayat yang digunakan PAI dalam melakukan bimbingan pranikah.

Bab ketiga akan dijabarkan mengenai KUA, PAI dan materi bimbingan pranikah. Masing-masing hal tersebut akan dipaparkan dalam dua garis besar yaitu mengenai gambaran umum KUA, PAI dan bimbingan pranikah dalam kerangka normatif atau konseptual. Selain itu juga dipaparkan mengenai konteks gambaran KUA, PAI dan bimbingan pranikah yang ada di objek penelitian yaitu KUA Kecamatan Kasihan.

Bab keempat dijabarkan hasil analisa berupa bentuk-bentuk resepsi PAI terhadap landasan tindakan yang mereka gunakan yang terangkum dalam horizon harapan ayat-ayat. Kemudian analisa proses terjadinya resepsi ayat-ayat tersebut dengan menelusuri berbagai konteks kegiatan bimbingan beserta faktor yang melatarbelakangi resepsi PAI baik faktor internal maupun faktor eksternal. Setelah itu dijelaskan berbagai implikasi dari tindakan penyampaian materi bimbingan pranikah dan ayat ayatnya oleh PAI terhadap munculnya klaster teori-teori penafsiran, struktur KUA maupun peserta bimbingannya.

Bab kelima tentang penutup. Bab ini berisi kesimpulan berikut saran-saran riset. Bab penutup ini bertujuan untuk menjelaskan hasil-hasil riset yang berupa

kesimpulan-kesimpulan dari berbagai pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Tidak hanya dipaparkan kesimpulan hasil riset, akan tetapi juga dipaparkan saran-saran penelitian guna memberikan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dipaparkan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun kesimpulan dan rekomendasi dalam riset ini adalah sebagai berikut;

A. Kesimpulan

1. Seluruh landasan ayat-ayat merupakan ayat-ayat pokok yang digunakan Penyuluh Agama Islam atau PAI. Ayat-ayat pokok diresepsi dalam konteks horizon harapan kehidupan pernikahan dari pranikah hingga pascanikah. Ada tiga bentuk-bentuk horizon harapan yang ditemukan.

pertama, konteks pranikah pada QS. An-Nisā [4]: 1 tentang mencari pasangan, QS. Āli ‘Imrān [3]: 102 tentang penguatan niat menikah dan QS. An-Nūr [24]: 32 tentang kesabaran dalam menunggu masa halal.

Kedua, konteks pranikah-pascanikah pada QS. An-Nisā [4]: 34 tentang laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga dan wanita harus selektif memilih calon pemimpin, QS. Az-Zāriyāt [51]: 56 tentang mengikuti segala prosedur dalam ibadah menikah dan QS. Ar-Rūm [30]: 21 tentang sakinah dalam rumah tangga didahului dengan penguatan ibadah dan tercipta dari peran suami istri serta dari awal meyakini bahwa pasangan adalah jodoh pilihan.

Ketiga, konteks pascanikah pada QS. Al-A’rāf [7]: 96 tentang keberkahan sakinah dalam berumah tangga, QS. Al-‘Ankabūt [29]: 45 tentang

fungsi solat dalam memimpin keluarga, QS. Luqmān [31]: 14 tentang mendidik keturunan dengan serius, QS. An-Nahl [16]: 72 tentang mengatur keuangan dalam rumah tangga dan aspek filantropi, lalu ayat-ayat tentang hak dan kewajiban suami istri pada QS. Al-Baqarah [2]: 187 tentang menutup aib rumah tangga, QS. Al-Baqarah [2]: 223 tentang Istri sebagai ladang yang harus dipergauli dengan baik, QS. An-Nisā [4]: 19 tentang kewajiban suami memberi nafkah lahir batin dan bersabar atas sikap istri, QS. At-Taubah [9]: 71 tentang saling mengingatkan dalam kebaikan dan keburukan, QS. Al-‘Aşr [103]: 1-3 tentang saling menghargai dan menasihati dan QS. At-Ṭalāq [65]: 1 tentang kehati-hatian dalam berucap talak meski di dalam hati.

2. Beberapa resepsi atau tindakan PAI dilatarbelakangi oleh kesadaran praksis dan kesadaran diskursifnya.

Pertama, kesadaran praksis yang lahir dari diri PAI itu sendiri dengan memunculkan beberapa tindakan yang konsisten dilakukan yaitu; 1) Penyampaian ayat-ayat pokok yang dipengaruhi oleh pengalaman berinteraksi dengan orang tua yang ahli di bidang Kepenyuluhan. 2) Penyampaian konteks ayat-ayat suatu tema yang dipengaruhi pengalaman observasi kegiatan bimbingan pranikah klasikal di KUA. 3) Penyampaian ayat-ayat hak-hak dan kewajiban suami istri yang dipengaruhi pengalaman berinteraksi dengan orang tua yang ahli di bidang Kepenyuluhan, membaca buku dan artikel. 4) Penyampaian ayat-ayat materi pokok (ibadah salat) yang dipengaruhi pengalaman berguru dengan seorang Kiai.

Kedua, kesadaran praksis PAI yang lahir dari pengaruh struktur dengan memunculkan tindakan yang konsisten dilakukan yaitu penyampaian ayat-ayat materi pokok (ibadah salat dan menikah) yang dipengaruhi pengalaman mencermati segala yang pernah diarahkan kepala KUA.

Ketiga, kesadaran diskursif yang lahir dari diri PAI namun sejalan dengan struktur yaitu pada tindakan; 1) Penyampaian landasan ayat yang berbeda-beda pada materi pengembangan yang dipengaruhi oleh pertimbangan *background* peserta dan pengalaman mempelajari pola penasihatan ma'iyah Cak Nun. 2) penyampaian landasan ayat-ayat pokok terkadang disampaikan terkadang tidak yang dipengaruhi pertimbangan *background* peserta bimbingan.

3. Tindakan PAI berdampak pada munculnya kluster teori penafsiran, struktur di KUA dan berdampak pada peserta bimbingan. Dampak terhadap kluster teori penafsiran terlihat pada kecenderungan penafsiran yang tekstual, kontekstual dan tidak otoritatif. Pada poin terakhir ini lebih dominan. Sementara dampak pada struktur dengan ditemukannya pergeseran dan penerimaan konsep yang ada di KUA.

Pertama, pergeseran atau perubahan konsep terlihat pada tindakan: 1) Konsistensi penyampaian ayat-ayat pokok. Sementara struktur memberikan kebebasan PAI memilih ayat berdasarkan *background* peserta. 2) Konsistensi penyampaian konteks ayat suatu tema. Sementara struktur memberikan kebebasan PAI memilih konteks ayat berdasarkan *background* peserta. 3)

Konsistensi penyampaian ayat hak-hak dan kewajiban suami istri. Sementara di struktur, hal tersebut merupakan tugas penghulu.

Kedua, Penerimaan konsep terlihat pada tindakan: 1) Konsistensi penyampaian ayat-ayat materi ibadah salat dan menikah. Hal ini senada dengan penekanan di struktur terhadap materi ibadah salat dan menikah yang wajib disampaikan. 2) Penyampaian landasan ayat berbeda-beda pada materi pengembangan. Hal ini senada dengan penekanan di struktur tentang kebebasan PAI menggunakan ayat berdasarkan *background* peserta. 3) Landasan ayat pokok terkadang disampaikan dan terkadang tidak. Hal ini senada dengan penekanan di struktur tentang kebebasan PAI menggunakan ayat berdasarkan *background* peserta. Berdasarkan hal tersebut, tindakan agen berdampak seimbang terhadap struktur baik dalam bentuk penerimaan maupun perubahan yang ada pada struktur aturan di KUA. Artinya, tidak ada dominasi di antara struktur maupun agen.

Ketiga, implikasi tindakan PAI KUA Kecamatan Kasihan terhadap peserta bimbingan adalah adanya penerimaan materi berupa adanya perolehan inspirasi, adanya perubahan pemahaman dan perilaku dari sebelum bimbingan dengan setelah bimbingan tentang kehidupan pernikahan dan munculnya harapan-harapan dalam berumah tangga pada masing-masing peserta bimbingan.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini terbatas pada fenomena *living Qur'an* yang ada pada materi ayat-ayat bimbingan pranikah di KUA. Sementara itu, Penyuluh Agama Islam

dalam setiap kegiatannya tidak hanya meresepsi ayat-ayat khusus pada materi bimbingan pranikah saja. Akan tetapi resepsi itu dapat terjadi di luar materi bimbingan pranikah dan di luar KUA. Oleh karenanya, Penyuluh Agama Islam merupakan agen yang sangat berpotensi menyampaikan dan menghidupkan pesan-pesan Al-Qur'an kepada seluruh lapisan masyarakat dalam setiap momen dan tempat. Hal tersebut menjadi ladang potensi penelitian *living qur'an* dengan pendekatan berbagai ilmu-ilmu sosial. Misal potensi penelitian *living qur'an* pada kegiatan pengajian-pengajian yang secara rutin dibina Penyuluh Agama Islam di masyarakat kelompok binaannya.

2. Berdasarkan data-data dan hasil penelitian di atas, terutama temuan adanya dominasi penafsiran yang tidak otoritatif, maka hendaknya para pemangku kepentingan seperti KUA ataupun Kemenag dapat lebih memperhatikan kompetensi para Penyuluh. Hal tersebut dimulai dengan bagaimana proses rekrutmen Penyuluh dengan memperhatikan *background* peserta seleksi. Tidak hanya mengutamakan peserta yang ber-*background* Ilmu Syariah ataupun Ilmu Dakwah saja, akan tetapi juga mempertimbangkan peserta yang memiliki *background* keilmuan Studi Al-Qur'an dan Tafsir seperti mahasiswa alumni jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Jika tidak memungkinkan untuk mengutamakan mahasiswa alumni jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, paling tidak KUA ataupun Kemenag dapat mengadakan pelatihan rutin khusus untuk materi-materi bimbingan pranikah

yang berkaitan dengan penyampaian materi-materi ayat-ayat Al-Qur'an dan arah penafsirannya agar *outcome* penyuluhan lebih efektif dan sesuai.



DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dāmiḡānī, Ḥusain bin Muḡammad. *Qāmūs Al-Qur'ān aw Iṡlāḡ Al-Wujūhu wa An-Nazā'iru fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. 4 ed. Bairūt: Dār Al-'Ilmi li Al-Malāyīn, 1983.

Ad-Dimasyqī, Abū Al-Fidā Ismā'īl bin Kaṡīr. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Vol. 2. 15 vol. Al-Qāhirah: Maktabah Aulād Asy-Syaikh Li At-Turās, 2000.

———. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Vol. 11. 15 vol. Al-Qāhirah: Maktabah Aulād Asy-Syaikh Li At-Turās, 2000.

———. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Vol. 3. 15 vol. Al-Qāhirah: Maktabah Aulād Asy-Syaikh Li At-Turās, 2000.

Afrizal. “Prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an untuk Proses Bimbingan Pranikah.” *Sintesa: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (t.t.): 2020.

Al-'Adawī, Ṣafā. *Ihdā' Ad-Dībājah bi Syarḡ Sunan Ibn Mājah*. Vol. 2. 5 vol. Ar-Riyād: Maktabah Dār Al-Yaqīn, t.t.

Al-Aṡfahānī, Ar-Rāghīb. *Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. 4 ed. Dimasyq: Dār Al-Qalam, 2009.

Al-'Awaisyah, Ḥusain bin 'Audah. *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyyah Al-Muyassarah fī Fiqh Al-Kitāb wa As-Sunnah Al-Muṡahharah*. 1 ed. Vol. 5. 6 vol. Bairūt: Dār Ibn Ḥazm, 2004.

Al-Azharī, Abū Manṡūr Muḡammad bin Aḡmad. *Tahzīb Al-Lughah*. Vol. 3. 12 vol. Bairūt: Dār Al-Ma'rifah, 2001.

Al-Bagdadī, Māḡmūd Syukrī Al-Alūsī. *Rūḡ Al-Ma'ānī fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm wa As-Sab'i Al-Maṡānī*. Vol. 19. 30 vol. Bairūt: Dār Iḡyā At-Turās Al-'Arabī, t.t.

———. *Rūḡ Al-Ma'ānī fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm wa As-Sab'i Al-Maṡānī*. Vol. 21. 30 vol. Bairūt: Dār Iḡyā At-Turās Al-'Arabī, t.t.

Al-Bāqī, Muḡammad Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāzi Al-Qur'āni Al-Karīmi*. Al-Qāhirah: Dār Al-Ḥadīṡ, 1996.

Alfani, Ariwibowo, Agus Supriyanto, Indah Tri Sutanti, dan Sri Hartini. “Analisis Konseptual: Peran Layanan Bimbingan Pranikah sebagai Bentuk Pencegahan Pernikahan Dini.” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islam 1* (2021): 54–59.

Al-Manzūr, Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Vol. 6. 6 vol. Al-Qāhirah: Dār Al-Ma'ārif, t.t.

———. *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 3. 6 vol. Al-Qāhirah: Dār Al-Ma’ārif, t.t.

Al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāgī*. 1 ed. Vol. 5. 30 vol. Bairūt: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1946.

Al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāgī. *Tafsīr Al-Marāgī*. 1 ed. Vol. 4. 30 vol. Bairūt: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1946.

Al-Qāsimī, Muḥammad Jamāl Ad-Dīn. *Maḥāsīn At-Ta’wīl*. Vol. 4. 17 vol. Mesir: Dār Iḥyā Al-Kutub Al-‘Arabiyyah, 1957.

Andrian, Bob. “Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Di Daerah 3T.” *Khazanah Sosial* 1, no. 1 (31 Desember 2019): 32–48. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7144>.

An-Naisābūrī, Al-Imām Abī Al-Ḥusain Muslim bin Al-Ḥajjāj Al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1 ed. Al-‘Arabiyyah As-Su’ūdiyyah: Dār Al-Mugnā, 1998.

An-Nawawī, Zakariyā Muḥyiddīn bin Syaraf. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ An-Nawawī*. 2 ed. Vol. 7. 18 vol. Al-Qāhirah: Mu’assasah Qurṭubah, 1994.

Arifin, Muhammad. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. 5 ed. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsīr Al-Qur’anul Majid An-Nuur* 1. 2 ed. Vol. 1. 5 vol. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

———. *Tafsīr Al-Qur’anul Majid An-Nuur* 2. 2 ed. Vol. 2. 5 vol. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

———. *Tafsīr Al-Qur’anul Majid An-Nuur* 4. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

———. *Tafsīr Al-Qur’anul Majid An-Nuur* 5. Vol. 5. 5 vol. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Asmara, Arif Yudi. “Dakwah Wasathiyah Al-Islam Melalui Penyuluh Agama Islam di Kota Surakarta.” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (29 Agustus 2021): 45–75. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1935>.

As-Sa’dī, ‘Abd Ar-Rahman bin Nashir. *At-Taysir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. 2 ed. Riyadh: Darussalam, 2002.

As-Sa’dī, ‘Abdurrahmān bin Nāṣir. *Taisir Al-Karim Ar-Rahmān fi Tafsir Kalām Al-Mannān*. 3 ed. Ar-Riyāḍ: Dār As-Salām, 2002.

As-Suyūṭī, ‘Abdurrahmān Jalāl Ad-Dīn. *Ad-Dūr Al-Mansūr fi Tafsir Al-Ma’sūr*. Vol. 1. 8 vol. Bairūt: Dār Al-Fikr, 2011.

———. *Ad-Dūr Al-Mansūr fī Tafsīr Al-Ma'sūr*. Vol. 2. 8 vol. Bairūt: Dār Al-Fikr, 2011.

———. *Ad-Dūr Al-Mansūr fī Tafsīr Al-Ma'sūr*. Vol. 3. 8 vol. Bairūt: Dār Al-Fikr, 2011.

———. *Ad-Dūr Al-Mansūr fī Tafsīr Al-Ma'sūr*. Vol. 6. 8 vol. Bairūt: Dār Al-Fikr, 2011.

Asy-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad. *Fath Al-Qadīr*. Vol. 1. 5 vol. Dār Al-Wafā, 2014.

Aṭ-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Tafsīr Aṭ-Ṭabarī Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Al-Qur'ān*. Vol. 8. 26 vol. Qāhirah: Maktabah Ibnu Taimiyyah, t.t.

———. *Tafsīr Aṭ-Ṭabarī Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Al-Qur'ān*. Vol. 18. 26 vol. Qāhirah: Maktabah Ibnu Taimiyyah, t.t.

Aṭ-Ṭaḥṭāwī, 'Alī Aḥmad 'Abdul'āl. *Syarḥ Kitāb An-Nikāḥ*. 1 ed. Bairūt: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2005.

A'yun, Qurrata. "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!'" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.14421/1ijid.v3i2.2296>.

Azhari, Novian Hadiani, Sardin, dan Viena R Hasanah. "Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah." *Jurnal Ijace* 2, no. 2 (2020). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30877>.

Az-Zamakhsyarī, Abū Al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar. *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq Gawāmiḍ At-Tanzīl wa 'Uyūn Al-Aqāwīl fī Wujūh At-Ta'wīl*. 1 ed. Vol. 5. 6 vol. Ar-Riyād: Maktabah Al-'Abīkān, 1998.

Az-Zuhailī, Wahbah. *At-Tafsīr Al-Wajīz 'alā Hāmisyy Al-Qur'ān Al-'Aẓīm wa ma'ahu Asbāb An-Nuzūl wa Qawā'id At-Tartīl*. 2 ed. Sūriyah: Dār Al-Fikr, 1990.

Bidang Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid. "Buku Pedoman Penyuluh Seri II." Kanwil Kementerian Agama Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010.

Bimas Islam. "Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020. <https://bimasislam.kemenag.go.id/profil/sejarah>.

Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

Darmalaksana, Wahyudin, Neli Alawiah, Elly Hafifah Thoyib, Siti Sadi'ah, dan Ecep Ismail. "Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (2019). <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v3i2.49>.

Darmawati, Darmawati, dan Hasyim Haddade. "Efektivitas Penyuluh BP4 dalam Menekan Angka Perceraian di Kota Makassar." *Harmoni* 19, no. 1 (28 Oktober 2020): 149–61. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i1.429>.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. "Sebaran Penyuluh Agama Islam." *Elektronik Penyuluh Agama*, 2022. <https://epa.kemenag.go.id/home>.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. "Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah." Kementerian Agama RI, 2011.

Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil," 2017.

———. "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 473 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pencatatan Pernikahan," 2020.

Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. "Modul Fasilitator Kursus Pengantin." Departemen Agama RI, 2001.

Faesol, Achmad. "Gerakan Terorisme dalam Bingkai Teori Sosial." *Jurnal Refletika* 10, no. 2 (2015): 121. <http://dx.doi.org/10.28944/reflektika.v10i2.140>.

Fahrudin, Fahrudin. "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)." *Hermeneutik* 14, no. 1 (9 Maret 2020): 141. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.

Fitrawati. "Praktik Sosial Cerai Gugat Aparatur Sipil Negara Pemerintah Provinsi Sumatera Barat." Universitas Andalas, 2020.

Giddens, Anthony. *The constitution of society: outline of the theory of structuration*. Berkeley: University of California Press, 1984.

Guntara, Yudi. "Optimalisasi Bimbingan Pra- Nikah di Kantor Urusan Agama." *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 4, no. 2 (31 Desember 2018): 129–44. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v4i2.681>.

Gusnanda, Gusnanda. "Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam." *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 1 (17 Juni 2019). <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i1.211>.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. 1. 10 vol. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.

Hamzah, Ali. “Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kementerian Agama.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18, no. 02 (2 Januari 2019): 37–48. <https://doi.org/10.32939/islamika.v18i02.309>.

Hasan, Muhammad Zainul. “Resepsi Al-Qur’an sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi Berjampi di Lombok.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 21, no. 1 (30 Januari 2020): 133. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-07>.

Hidayat, Nurul Laila. “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah.” *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (31 Desember 2020): 40–66. <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.632>.

Himayasari, Neng Dewi, dan Intan Nurachmi. “Analisis Keputusan Dirjen Bimas Islam No DJ.III/342 Tahun 2016 Terhadap Kewenangan Penyuluh Agama Sebagai Narasumber Bimbingan Pranikah di Kota Bandung.” *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (25 Oktober 2019). <https://doi.org/10.29313/tahkim.v2i2.5088>.

Huda, Nur, dan Athiyyatus Sa’adah Albadriyah. “Living Qur’an: Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (7 September 2020): 358–76. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>.

Husna, Asmaul, dan Budi Suryana. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.

Ibn Abī Ḥātim, ‘Abdurrahmān bin Muḥammad ibn Idrīs Ar-Rāzī. *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azīm Musnadān ‘an Rasūlillāh wa Aṣ-Ṣahābah wa At-Tābi’īn*. Makkah Al-Mukarramah: Al-Maktabah Al-‘Arabiyyah As-Su’ūdiyyah, 1997.

Ihtiar, Habib Wakidatul. “Membaca Maqashid Syariah dalam Program Bimbingan Perkawinan.” *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 (19 November 2020): 233–58. <https://doi.org/10.21274/ahkam.2020.8.2.233-258>.

Iser, Wolfgang. *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press, 1978.

Israfil, Israfil, Muzakir Salad, Aminullah Aminullah, dan Subakti Subakti. “Penyuluhan Pra Nikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam.” *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 3, no. 2 (30 Juni 2021): 92–98. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.483>.

Jalil, Abdul. "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (30 Desember 2019): 181–98. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.93>.

Jazil, Ahmad. "Eksistensi Bimbingan Perkawinan Pranikah di Wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar." *Al-Mizan* 16, no. 1 (1 Juni 2020): 1–26. <https://doi.org/10.30603/am.v16i1.1405>.

J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Juanda, Aang Munawar. "Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Psikotropika di Kabupaten Sukabumi." *Journal Justiciabellen (JJ)* 1, no. 1 (12 Januari 2021): 16. <https://doi.org/10.35194/jj.v1i1.1112>.

Juningisih, Heti, dan Khairunnisa Syamsu. "Analisis pelaksanaan layanan konseling pranikah dalam meminimalisir perceraian di Kantor Urusan Agama Kambu Kota Kendari." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (7 Desember 2021): 95–104. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.6057>.

Karim, Hamdi Abdul. "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (11 Januari 2020): 321. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1721>.

KUA Kecamatan Kasihan. "Profil Kantor Urusan Agama Kec. Kasihan Kabupaten Bantul; Disampaikan dalam Rangka Penilaian Kerja Unit Pelayanan Publik Citra Pelayanan Prima Tahun 2010." Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kemenag, 2010.

Kusnadi. "Tafsir Ayat-Ayat Dakwah." *Al-Mubarak: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.434>.

Liputo, Ramli. "Eksistensi Penyuluh Agama Islam Dalam Menangkal Faham Radikalisme di Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango." *Irfani* 15, no. 2 (31 Desember 2019): 84–98. <https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.1344>.

Mahardika, M Alif. "Hubungan Agen Dengan Struktur Dalam Perubahan Sosial Kelurahan Gundih Menjadi Kampung Gundih Berseri (Studi Kasus Pada Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya)." *Jurnal Mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya* 1, no. 2 (2015). <https://www.neliti.com/publications/110917/hubungan-agen-dengan-struktur-dalam-perubahan-sosial-kelurahan-gundih-menjadi-ka>.

Maryam, Siti, dan Mitra. "Implementasi Trilogi Penyuluh Agama Islam Secara Berimbang Pada Masyarakat Muslim Daerah Respen Kota Puruk Cahu." *Interior Jurnal* 20, no. 3 (t.t.). <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i3.2255>.

Masrurin, 'Ainatu. "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19, no. 2 (13 Oktober 2019): 188. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

Menteri Agama Republik Indonesia. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 769 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyuluh Agama Non-Pegawai Negeri Sipil," 2018.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama," 2021.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 36 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Muchlis, Sri. "WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluh Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (30 Oktober 2020): 134–42. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4033>.

Muda'i, Syaiful. "Kontroversi Mahar Hafalan Al-Qur'an dalam Literatur Fikih Klasik." *Jurnal Usratuna* 2, no. 2 (2019). <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/usratuna/article/view/143>.

Muhsin. "Keunikan Gramatikal dalam Al-Qur'an." Disertasi, UIN Alauddin, 2016.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. 14 ed. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustofa, Ahmad. "Patung antara Doktrin dan Tradisi (Resepsi Pemahat di Prumpung Magelang terhadap Hadis Pelarangan Patung)." Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Nasar, M Fuad. "HUT BP4 dan Ikhtiar Negara Menjaga Ketahanan Keluarga." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022. <https://www.kemenag.go.id/read/hut-bp4-dan-ikhtiar-negara-menjaga-ketahanan-keluarga-m8xgp>.

Pepi, Saprillah. "Penyuluh Agama Islam dan Isu Kerukunan Antar Umat Beragama." *Al-Qalam* 22, no. 2 (30 Desember 2016). <https://doi.org/10.31969/alq.v22i2.350>.

Primanisa, Reiska, dan Nurul Zahriani Jf. “Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK).” *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2020).

Radjab, Enny, dan Andi Jam’an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

Rafiq, Ahmad. *Living Qur’an: Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur’an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020.

———. *Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur’an*. 1 ed. Bantul: AIAT dan Lembaga Ladang Kata, 2020.

———. “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.” The Temple University Graduate Board, 2014. <https://scholarshare.temple.edu/bitstream/handle/20.500.12613/3439/TETDEDXRafiq-temple-0225E-11898.pdf>.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rohman, Dudung Abdul, dan Firman Nugraha. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teori dan Praktik*. Bandung: Lekkas, 2018.

Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (3 Februari 2015): 71–79. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>.

Rosmiati. “Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Bimbingan Pra Nikah (Studi terhadap Calon Pengantin di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh).” *Ar Raniry* 6, no. 1 (2019). <http://dx.doi.org/10.22373/jar.v6i1.10277>.

Rurin, Aina Mas. “Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Naghām Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluwih Kediri).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 (14 Maret 2019). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3202>.

Sābiq, As-Sayyid. *Fiqh As-Sunnah*. Vol. 2. 3 vol. Al-Qāhirah: Al-Fath li Al-A’lām Al-‘Arabī, t.t.

Sari, Cutra. “Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Living Qur’an tentang Metode Bimbingan dan Penyuluhan Penyuluh Kementerian Agama Kota Depok-Jawa Barat).” Tesis, IIQ, 2017.

Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. 3 ed. Vol. 10. 15 vol. Tangerang: Lentera Hati, 2005.

———. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. 5 ed. Vol. 1. 15 vol. Tangerang: Lentera Hati, 2005.

———. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. 4 ed. Vol. 11. 15 vol. Tangerang: Lentera Hati, 2005.

———. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. 4 ed. Vol. 14. 15 vol. Tangerang: Lentera Hati, 2005.

———. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. 4 ed. Vol. 9. 15 vol. Tangerang: Lentera Hati, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2013.

Situmorang, Syafizal Helmi, Iskandar Muda, M Doli, dan FS Fadli. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.

Solehatunnisa, Hani, Chatib Saefullah, dan Aang Ridwan. "Khitobah dalam Perspektif Gender." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (24 September 2020): 130–47. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v5i2.1699>.

Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.

Suganda, Ahmad. *Studi Qur'an Dan Hadis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.

Suherman. "Resepsi Muallaf Minoritas Tana Toraja di Kota Bontang Terhadap Al-Qur'an." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Surahmat. "Peran Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Pembinaan Perkawinan di Kabupaten Sleman (Tinjauan Konseling Islam)." *Al-Manar* 9, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.36668/jal.v9i2.195>.

———. "Peran Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Pembinaan Perkawinan di Kabupaten Sleman (Tinjauan Konseling Islam)." *Jurnal Al-Manar* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36668/jal.v10i1.153>.

Tabrani. "Resepsi Al-Qur'an dan Hadis dalam Tradisi Makliwa Masyarakat Nelayan Desa Pambusuang Kecamatan Balani Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* 3. 2 ed. Vol. 3. 5 vol. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

TIM BIP. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017.

Tim Penyusun. *Profil KUA Kecamatan Se-Provinsi D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kemenag Provinsi D.I. Yogyakarta, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tim Penyusun Tafsir Ringkas. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*. 2 ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.

Toward an Aesthetic of Reception. Minneapolis: The University of Minnesota Press, 2005.

'Umar, Aḥmad Mukhtār. *Mu'jam Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Mu'āṣirah*. Vol. 4. Al-Qāhirah: Ālim Al-Kutub, 2008.

W Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Wulan, Rinu, Asep Muhyiddin, dan Muhamad Khoyin. "Retorika Emha Ainun Nadjib." *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 4, no. 2 (31 Desember 2018): 205–22. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v4i2.2239>.

Yūsuf, Ḥusain Muḥammad. *Ādāb Al-'Aqd wa Az-Zifāf fī Al-Islām*. Al-Madīnah Al-Munawwarah: Dār Al-'Itisām, 1979.

Zakariyā, Abū Al-Ḥusain Aḥmad bin. *Muqāyīs Al-Lughah*. Vol. 1. 4 vol. Al-Qāhirah: Dār Al-Ḥadīṣ, 2008.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 2 (2020). <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1375>.

Zhang, Zinfeng. "Translator's Horizon of Expectations and the Inevitability of Retranslation of Literary Works." *Academy Publisher Manufactured in Finland* 3, no. 8 (t.t.): 2013. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.8.1412-1416>.

WAWANCARA:

Wawancara dengan Bapak Alfian, sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal Mei 2022.

———. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 15 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Anis, sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 18 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Choiruman. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal Oktober 2021.

———. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 19 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Fadhil. sebagai Peserta Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Kasihan, 23 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Hanafi. sebagai Peserta Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Kasihan, 22 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Kurnia. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal Mei 2022.

———. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 18 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Muhlasin. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 19 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Nuruddin. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal Oktober 2021.

———. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 18 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Ranto. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 15 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Rohwan. sebagai Kepala KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal Desember 2021.

———. sebagai Kepala KUA Kecamatan Kasihan, 18 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Anas. sebagai Peserta Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Kasihan, 22 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Azizah. sebagai Peserta Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Kasihan, 22 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Azza. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, pada tanggal Mei 2022.

———. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 15 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Bikri. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 18 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Suciati. sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kasihan, 19 April 2022.

Wawancara dengan Bapak Abdul Mustaqim. sebagai Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 7 Juni 2022.

